



The Relationship Between Financial Literacy and the Consumptive Behavior of Students at the Nurul Ihsan Islamic Boarding School

Veta Lidya delimah Pasaribu¹, Eka Fatimawati², Raden Raisya Mutiara Rasyid³, Andhini Auliya Pramudita⁴

Management, Economics and Business, Universitas Pamulang, Indonesia

E-Mail: Vetao1889@unpam.ac.id

Abstract

The development of teenage lifestyles presents financial management challenges, particularly low financial literacy that encourages consumptive behavior. Key issues include limited knowledge of daily financial management, lack of habit in recording income and expenses, poor understanding of the negative impact of consumptive behavior, and difficulty distinguishing needs from wants. A community service program conducted by students of Universitas Pamulang at Pondok Pesantren Nurul Ihsan aimed to address these issues through socialization, training, group discussions, and simple financial recording simulations involving 40 students. The results indicated high enthusiasm and improved understanding of financial literacy to reduce consumptive behavior and promote wiser financial habits.

Keyword: *Financial Literacy, Consumptive Behavior, Santri, Islamic Boarding School*

Abstrak

Perkembangan gaya hidup remaja menimbulkan tantangan dalam pengelolaan keuangan, terutama rendahnya literasi keuangan yang memicu perilaku konsumtif. Permasalahan utama meliputi kurangnya pengetahuan mengelola keuangan, tidak terbiasa mencatat pemasukan dan pengeluaran, minimnya pemahaman dampak konsumtif, serta sulit membedakan kebutuhan dan keinginan. Kegiatan PKM oleh mahasiswa Universitas Pamulang di Pondok Pesantren Nurul Ihsan bertujuan memberikan edukasi literasi keuangan melalui sosialisasi, pelatihan, diskusi, dan simulasi pencatatan sederhana kepada 40 santri. Hasil menunjukkan antusiasme tinggi dan peningkatan pemahaman pentingnya literasi keuangan untuk mengurangi perilaku konsumtif serta membangun kebiasaan pengelolaan keuangan yang lebih bijak.

Kata kunci: *Literasi Keuangan, Perilaku Konsumtif, Santri, Pesantren*

INTRODUCTION

Kemajuan dan pertumbuhan ekonomi seluruh negara di dunia termasuk Indonesia di era globalisasi saat ini akan mempengaruhi perilaku perekonomian masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya. Masyarakat yang tidak terlepas dari kebutuhan dan keinginan yang tidak terbatas mempengaruhi perilaku perekonomian masyarakat Indonesia dan tidak memperhatikan prinsip-prinsip ekonomi yang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi gaya hidup dan perilaku konsumtif. Di Indonesia, salah satu kelompok masyarakat yang berperan strategis dalam pengembangan literasi keuangan adalah pesantren. Pesantren, seperti halnya lembaga pendidikan Islam tradisional, bertanggung jawab tidak hanya dalam menyampaikan ajaran agama, tetapi juga membentuk karakter dan perilaku santri sehari-hari, termasuk pengelolaan keuangan dan gaya hidup.

Santri di pondok pesantren mungkin memiliki keterbatasan pengetahuan tentang literasi keuangan karena fokus utama mereka adalah pada pembelajaran agama dan kurikulum pondok. Keterbatasan pengetahuan ini bisa menjadi hambatan bagi mereka untuk membuat keputusan keuangan yang cerdas dan mempertahankan gaya hidup yang sehat secara finansial. Menurut Danes di dalam Melly & M. Rizky (2022) Literasi keuangan adalah pengetahuan tentang manajemen keuangan. Literasi keuangan yang baik membuat orang berpikir ketika memutuskan bagaimana menggunakan uang. Keterampilan manajemen keuangan pribadi sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Jika pengeluarannya terus-menerus dan tidak dibatasi maka akan menimbulkan kesulitan dan tidak bisa mengelola keuangan dengan baik, karena literasi keuangan erat kaitannya dengan kesejahteraan finansial seseorang. Menurut Sufatmi & Purwanto dalam Andrian B.H. (2022) bahwa literasi keuangan merupakan segala pengetahuan yang memiliki hubungan dengan uang atau sekumpulan informasi yang dimiliki baik berupa fakta, konsep, prinsip dan teknologi yang digunakan sebagai dasar pemanfaatan keuangan. Literasi keuangan merupakan proses untuk mendorong masyarakat merencanakan keuangan masa depan untuk mencapai kekayaan sesuai pola dan gaya hidup saat ini. Gaya hidup merupakan suatu kebutuhan yang lumrah atau wajar dalam kehidupan masyarakat untuk membeli suatu barang atau jasa. Gaya hidup yang dimiliki oleh santri di pondok pesantren dapat dipengaruhi oleh sejumlah faktor, termasuk pengaruh teman sebaya, norma budaya di lingkungan pesantren, dan akses terhadap informasi.

Literasi keuangan dapat mempengaruhi cara santri memilih gaya hidup mereka, baik itu yang berkaitan dengan pola konsumsi, pola tabungan, atau pola investasi. Perilaku konsumtif yang tidak sehat juga rentan terjadi terhadap santri di pondok pesantren, seperti pengeluaran yang berlebihan untuk barang-barang yang tidak diperlukan atau konsumsi yang berlebihan. Menurut Wahyuni, Et. Al. dalam Nur Faizah, DKK. (2023) Perilaku konsumtif merupakan kecenderungan seseorang untuk berperilaku secara berlebihan dalam membeli sesuatu secara irasional dan lebih mengutamakan keinginan daripada kebutuhan. Literasi keuangan dapat membantu mereka memahami risiko perilaku konsumtif ini dan mengambil tindakan yang lebih bijaksana terkait dengan pengelolaan keuangan mereka.

Faktor yang menyebabkan ketidakseimbangan keuangan santri juga rendahnya tingkat literasi keuangan di kalangan santri dapat menyebabkan kurangnya kesadaran akan pentingnya mengelola uang dengan bijak. Tanpa pemahaman yang memadai tentang bagaimana cara membuat anggaran, menabung, dan mengelola hutang, mereka mungkin cenderung melakukan pengeluaran yang tidak terencana atau melebihi kemampuan finansial mereka, dan gaya hidup yang tidak seimbang dengan pendapatan dapat menjadi penyebab utama dari ketidaksesuaian data keuangan. Santri mungkin tergoda untuk mengikuti gaya hidup yang lebih tinggi daripada yang seharusnya mereka mampu, terutama jika terjadi tekanan sosial dari lingkungan sekitar mereka. Akibatnya, mereka dapat menghabiskan lebih banyak uang daripada yang mereka hasilkan, yang berpotensi mengarah pada hutang dan masalah keuangan lainnya. Serta perilaku konsumtif yang tidak terkendali juga dapat mempengaruhi ketidaksesuaian data keuangan. Santri yang kurang memiliki literasi keuangan mungkin rentan terhadap godaan konsumsi berlebihan dan pembelian impulsif. Mereka mungkin tidak mempertimbangkan konsekuensi jangka panjang dari keputusan pembelian mereka, sehingga menyebabkan ketidakseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran.

Menurut Sari, M.M. (2023). Literasi keuangan merupakan serangkaian proses atau kegiatan yang meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kepercayaan diri konsumen dan masyarakat untuk mengelola keuangannya dengan baik. Perilaku keuangan juga berkaitan dengan tanggung jawab keuangan seseorang dalam mengelola perekonomian. Seseorang yang mengetahui cara mengelola keuangannya dengan baik dan bijaksana akan mendapatkan manfaat dari pengelolaan keuangan yang terbaik.

Gaya hidup secara garis besar diartikan sebagai cara hidup seseorang dengan menghabiskan waktunya melakukan pekerjaan yang diinginkan dan aktivitas sehari-hari seperti hobi, belanja, olah raga dan aktivitas sosial lainnya seperti makanan, pakaian, hiburan dan juga bersosialisasi dengan orang lain. keluarga, kelompok sosial, dan mitra bisnis. Menurut Alvin Toffler di dalam Mis Alul B. (2019), mendefinisikan Gaya hidup adalah "alat yang digunakan orang untuk membuktikan identitas mereka dengan subkultur tertentu". Gaya hidup berarti pola tindakan, kebiasaan, kesukaan dan nilai-nilai individu yang dimiliki seseorang atau sekelompok orang. Ini mencakup berbagai aspek kehidupan seseorang, namun tidak terbatas pada pilihan makanan, aktivitas fisik, konsumsi, aktivitas sosial, hobi dan preferensi budaya. Gaya hidup tidak hanya mencerminkan apa yang dilakukan seseorang, tetapi juga siapa dirinya, bagaimana ia memandang dirinya dan dunia di sekitarnya, serta nilai-nilai apa yang dimilikinya. Gaya hidup dapat berkembang dan berubah seiring waktu berdasarkan pengalaman hidup, perubahan nilai, dan faktor eksternal seperti budaya, tren, dan tekanan sosial.

Menurut Sumartono di dalam Khairuddin, A. & Juandi, W. (2020) Perilaku konsumtif diartikan sebagai tindakan seseorang membeli barang tanpa pertimbangan yang wajar, dimana orang tersebut membeli barang bukan berdasarkan kebutuhan, melainkan hanya atas terpenuhinya keinginannya. Perilaku konsumtif bisa bermacam-macam bentuknya, termasuk pembelian barang mewah yang tidak perlu, penggunaan utang yang tidak bijaksana untuk membiayai gaya hidup mewah, atau kecenderungan untuk mengalihkan perhatian dari stres atau kebosanan dengan pembelian impulsive.

LITERATURE REVIEW

Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku seseorang dalam mengelola keuangan. Menurut OJK (2013), literasi keuangan mencakup pemahaman tentang lembaga keuangan, produk, layanan, manfaat, risiko, serta kemampuan dalam membuat keputusan keuangan yang bijak. Literasi keuangan yang baik dapat membantu individu mengelola uang saku, menabung, mengatur anggaran, hingga menghindari perilaku konsumtif.

Menurut Sufatmi & Purwanto dalam Andrian B.H. (2022), literasi keuangan merupakan sekumpulan informasi berupa fakta, konsep, prinsip, hingga teknologi yang digunakan sebagai dasar pengelolaan keuangan. Literasi keuangan menjadi penting karena berkaitan erat dengan kesejahteraan individu. Tanpa keterampilan ini, seseorang akan sulit mengendalikan pengeluaran dan berpotensi mengalami masalah keuangan.

Perilaku Konsumtif

Perilaku konsumtif diartikan sebagai kecenderungan membeli barang atau jasa secara berlebihan, tanpa pertimbangan rasional, serta lebih mengutamakan keinginan daripada kebutuhan. Menurut Wahyuni, dkk. dalam Nur Faizah, dkk. (2023), perilaku konsumtif muncul akibat pengaruh gaya hidup, lingkungan sosial, serta kurangnya pemahaman literasi keuangan.

Hubungan Literasi Keuangan dengan Perilaku Konsumtif

Literasi keuangan berperan penting dalam menekan perilaku konsumtif. Seseorang yang memiliki literasi keuangan baik akan lebih bijak dalam membuat keputusan keuangan, mampu membedakan kebutuhan dan keinginan, serta membiasakan pola hidup hemat. Menurut Sari (2023), literasi keuangan tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga menumbuhkan sikap tanggung jawab finansial.

Bagi santri di pesantren, peningkatan literasi keuangan akan membantu mereka mengelola uang saku secara lebih terarah, menghindari kebiasaan konsumtif, serta membentuk pola hidup sederhana sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, literasi keuangan dapat menjadi kunci penting untuk mengarahkan perilaku keuangan yang sehat dan berkelanjutan.

METHODS

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif, agar santri tidak hanya menerima materi, tetapi juga ikut aktif dalam proses pembelajaran. Kegiatan dilaksanakan dalam beberapa tahapan yang saling berkaitan.

1. dilakukan sosialisasi untuk memberikan gambaran umum tentang pentingnya literasi keuangan dan bahaya perilaku konsumtif. Sosialisasi ini disampaikan secara sederhana dengan bahasa yang mudah dipahami santri.

2. kegiatan berlanjut dengan pelatihan dan penyuluhan, berupa pemberian materi mengenai cara membedakan kebutuhan dan keinginan, manfaat menabung, serta strategi sederhana dalam mengelola uang saku.
3. dilaksanakan simulasi perencanaan keuangan, di mana santri diajak untuk membuat catatan pemasukan dan pengeluaran harian. Simulasi ini bertujuan agar santri terbiasa menerapkan konsep literasi keuangan dalam kehidupan sehari-hari.
4. dilakukan diskusi kelompok yang memungkinkan santri berbagi pengalaman serta kendala dalam mengatur keuangan. Diskusi ini membantu mereka menemukan solusi bersama dan menumbuhkan semangat kolektif untuk menerapkan kebiasaan finansial sehat.
5. Terakhir, dilakukan evaluasi kegiatan melalui tanya jawab dan refleksi, untuk mengetahui sejauh mana pemahaman santri meningkat setelah mengikuti program.

Dengan metode pelaksanaan ini, diharapkan santri tidak hanya memahami konsep literasi keuangan, tetapi juga mampu mengaplikasikannya secara konsisten guna mengurangi perilaku konsumtif.



Gambar 1. Pesantren Nurul Ihsan

RESULTS

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Nurul Ihsan mendapat respon positif dari para santri. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan sebanyak 40 orang santri, dengan tingkat kehadiran yang tinggi dari awal hingga akhir kegiatan. Santri terlihat antusias, ditunjukkan dengan partisipasi aktif saat sosialisasi, diskusi, maupun simulasi perencanaan keuangan.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman santri terkait konsep dasar literasi keuangan, pentingnya menabung, serta cara membedakan kebutuhan dan keinginan. Selain itu, melalui simulasi pencatatan sederhana, sebagian besar santri mampu menyusun rencana pengeluaran harian secara mandiri. Beberapa santri juga menyampaikan komitmen untuk menerapkan kebiasaan menabung secara konsisten.



Gambar 2. Penyerahan Penghargaan

DISCUSSION

Hasil kegiatan ini sejalan dengan tujuan program, yaitu meningkatkan literasi keuangan santri sekaligus menekan perilaku konsumtif. Peningkatan pemahaman santri tentang manajemen uang saku menunjukkan bahwa metode penyuluhan dan simulasi yang digunakan cukup efektif. Hal ini mendukung pendapat Danes dalam Melly & M. Rizky (2022) bahwa literasi keuangan yang baik akan membantu individu dalam membuat keputusan yang bijak mengenai penggunaan uang.

Integrasi nilai-nilai Islam, seperti anjuran hidup hemat (al-iqtishad) dan larangan berlebih-lebihan (israf), juga memberikan pengaruh positif karena lebih relevan dengan kehidupan santri di pesantren. Temuan ini selaras dengan penelitian Wahyuni, dkk. (2023) yang menyebutkan bahwa literasi keuangan dapat mengurangi kecenderungan perilaku konsumtif dengan memberikan kesadaran tentang risiko pembelian berlebihan.

Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap baru santri dalam mengelola keuangan secara bijak. Konsistensi penerapan literasi keuangan diharapkan mampu menumbuhkan kebiasaan finansial sehat di lingkungan pesantren.

CONCLUSION

Kegiatan pengabdian masyarakat di Pondok Pesantren Nurul Ihsan berhasil meningkatkan pemahaman santri terkait literasi keuangan. Santri mampu membedakan kebutuhan dan keinginan, menyusun rencana pengeluaran sederhana, serta menunjukkan sikap lebih bijak dalam mengelola uang saku. Hal ini membuktikan bahwa edukasi literasi keuangan efektif dalam menekan perilaku konsumtif di kalangan santri.

REFERENCES

- Astuti, W., Pasaribu, V. L. D., Oktrima, B., Saputra, H., & Rusilowati, U. (2021). Upaya Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Melalui Peningkatan Kompetensi. *Jurnal Abdimas Tri Dharma Manajemen*, 3(1), 22-29.
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An analysis of personal financial literacy among college students. *Financial Services Review*, 7(2), 107-128.
- Danes, S. M., & Hira, T. K. (1987). Money management knowledge of college students. *Journal of Student Financial Aid*, 17(1), 4-16.
- Elburdah, R. P., Pasaribu, V. L. D., Rahayu, S., Septiani, F., & Metarini, R. R. A. (2021). Mompreneur penopang perekonomian keluarga di masa pandemi Covid-19 dengan bisnis online pada Kelurahan Pondok Benda. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 75-82.
- Hakim, L., Putri, I. S., Pasaribu, V. L. D., & Tobroni, M. (2026). Public Speaking for Teens: Sharpens Self-Confidence and Effective Communication Skills. *Jurnal Masyarakat Sejahtera*, 1(1), 28-35.
- Kushermanto, S., Pasaribu, V. L. D., & Aulia, N. M. (2026). Building Cooperation and Leadership Through Youth Team Building Activities. *Jurnal Masyarakat Sejahtera*, 1(1), 36-43.
- Priadi, Andri, et al. "PENYULUHAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA DENGAN MEMPERKUAT BUDAYA ORGANISASI MELALUI PENINGKATAN VALUE PADA LEMBAGA PENGEMBANGAN MASYARAKAT KELURAHAN PONDOK BENDA KOTA TANGERANG SELATAN." *Jurnal Lokabmas Kreatif: Loyalitas Kreatifitas Abdi Masyarakat Kreatif* 1.3 (2020): 97-105. Malayu S. P. Hasibuan. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. 2007. Bumi Aksara, Jakarta.
- Pasaribu, V. L. D., Elburdah, R. P., Sudarso, E., & Fauziah, G. (2020). Penggunaan Manajemen Waktu Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Di Smp Araisiyah. *Jurnal ABDIMAS Tri Dharma Manajemen*, 1(1), 84.

- Pasaribu, V. L. D., Syafei, A. N., Farhan, A., Aufaizah, A., Irani, C., & Firtiayani, S. R. (2021). Pengaruh Displin Protokol Kesehatan Terhadap Pencegahan Penularan Virus Covid-19. *Jurnal Abdimas Tri Dharma Manajemen*, 2(2), 91-98.
- Pasaribu, V. L. D., Susanti, F., & Hartuti, E. T. K. (2019). Memotivasi Siswa dan Siswi SMK Letris Indonesia di Dalam Menentukan Pilihan Untuk Melanjutkan Pendidikan Atau Bekerja Setelah Lulus Sekolah. *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana*, 1(2), 161-172.
- Pasaribu, V. L. D., & Agrasadya, N. S. Krisnaldy.(2020). Meningkatkan Produktivitas Usaha Dimasa Pandemi Pada Ibu PKK RT 004/003 Kelurahan Sawah Baru Ciputat, Tangerang Selatan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 177-180.
- Pasaribu, V. L. D., Dwiyatni, A., Sabina, C., Ridwan, M., Gunawan, D. D., & Noviani, B. C. (2021). Evaluasi Penerapan 3M Dimasa Pandemic Covid 19. *Jurnal Abdimas Tri Dharma Manajemen*, 2(2), 54-60.
- Pasaribu, V. L. D., Agrasadya, A., Shabrina, N., & Krisnaldy, K. (2020). Menjadi Enterpreneur Muda Yang Memiliki Jiwa Leadership Untuk Menghadapi Masa Depan. *Abdi Laksana: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 1-9.
- Pasaribu, V. L. D., & Agrasadya, N. S. Krisnaldy.(2020). Menjadi Enterpreneur Muda Yang Memiliki Jiwa Leadership Untuk Menghadapi Masa Depan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 177-180.
- Pasaribu, V. L., Yuniati, H. L., Pratana, R., Sembayu, R., Purba, S. M., & Nurbayani, T. T. (2021). Manajemen Keuangan untuk Menghadapi dan Bertahan di Era Covid-19. *Jurnal Abdimas Tri Dharma Manajemen*, 2(2), 12-18.
- Pasaribu, V. L. D., & Setyowati, R. (2021). Adaptasi Kehidupan New Normal pada Masa Pandemi Covid-19 di Yayasan Pondok Pesantren dan Panti Asuhan Nurul Ikhsan Kecamatan Setu, Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Lokabmas Kreatif: Loyalitas Kreatifitas Abdi Masyarakat Kreatif*, 2(2), 82-88.
- Pasaribu, V. L. D., Oktrima, B., Prabowo, B., Arianto, N., & Haryoko, U. B. (2020). Progam Pendampingan Dan Penyelenggaraan Pendidikan Anak Pada Usia Dini Terhadap Prestasi Belajar Dilingkungan Rt 020 Rw 009. Kel Giri Peni. Kec Wates. Yogyakarta. *Jurnal LOKABMAS Kreatif*, 1(01)
- Pasaribu, V. L. D., Satria, P., Sari, R. P., Valencya, I., & Setyowati, R. Nursahidin. Adaptasi Kehidupan New Normal Pada Masa Pandemi Covid-19 Diyayasan Pondok Pesantren Dan Panti Asuhan Nurul Ikhsan Kecamatan Setu, Kota Tangerang Selatan. *Jurnal LOKABMAS Kreatif*, 2(02), 89-97.
- Pasaribu, V. L. D., Sulaiman, S., Sutiman, S., Thaharudin, T., & Purnomo, B. Y. (2020). Pengenalan Letak Posyandu Terdekat Dikelurahan Pisangan Dengan Manajemen Pemasaran Revolusi 4.0 Untuk Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat Letak Dan Fungsi Posyandu Terdekat Pada Kelurahan Pisangan. *Dedikasi Pkm*, 1(1), 105-110.
- Pasaribu, V. D., Qomah, F. I., Sajida, S. R., Putri, D. O., Hidayat, M. K., & Senoaji, R. DARING ATAU KEGIATAN TATAP MUKA EFESIENSI MANA.

Pasaribu, V. L. D., & Agrasadya, N. S. Krisnaldy. (2020). Meningkatkan Produktivitas Usaha Dimasa Pandemi Pada Ibu PKK RT 004/003 Kelurahan Sawah Baru Ciputat, Tangerang Selatan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 177-180.

Pasaribu, V. L. D., Adiputra, B., Oktaviani, D., & Ramdonih, F. (2026). Financial Health in the Digital Era: Gen Z Financial Literacy to Combat a Consumptive Lifestyle. *Jurnal Masyarakat Sejahtera*, 1(1), 66-70.

Pasaribu, V. L. D., Rahmah, A., Fitri, L., & Rommadon, R. (2026). Digital Marketing as a Means of Career Opportunities and Entrepreneurship. *Jurnal Masyarakat Sejahtera*, 1(1), 52-58.

Pasaribu, V. L. D., Saputra, B., Alayya, F., & Utami, R. D. (2026). Boosting Self-Confidence Through Public Speaking: A Youth Workshop. *Jurnal Masyarakat Sejahtera*, 1(1), 71-76.

Pasaribu, V. L. D., Rahayu, A., Septianti, A., & Wirana, A. P. (2026). Measuring Digital Content and Campaign Activities. *Jurnal Masyarakat Sejahtera*, 1(1), 44-51.

Pasaribu, V. L. D., Fadilah, R., Purwanti, A., & Amelia, N. (2026). The Importance of Soft Skills for Teenagers in the Modern Era: Challenges and Opportunities. *Jurnal Masyarakat Sejahtera*, 1(1), 11-18.

Pasaribu, V. L. D., Wijohandoko, T., Yanuarso, B. P., & Tumanggor, M. (2026). Optimizing Micro-Business Financial Management in Benda Baru Subdistrict Through Financial Management Training. *Jurnal Masyarakat Sejahtera*, 1(1), 01-10.

Pasaribu, V. L. D., Anggelita, A. Y., Putri, A. N., Wiyadi, A., & Fatonah, D. (2026). Counseling on Cultivating an Entrepreneurial Spirit in the Digital Era. *Jurnal Masyarakat Sejahtera*, 1(1), 19-27.

Pasaribu, V. L. D., Witjaksono, M. G., Khoerunnisa, D., & Maharani, N. (2026). Social Media Ethics at the Wisma Karya Bakti Orphanage. *Jurnal Masyarakat Sejahtera*, 1(1).

Pasaribu, V. L. D., Sulistyawati, R., Tupamahu, J., & Sabila, S. (2026). The Role of Soft Skills in Shaping Students' Leadership and Social Responsibility in the Era of Society 5.0. *Jurnal Masyarakat Sejahtera*, 1(1).

Pasaribu, V. L. D., Zalukhu, M., & Akbar, I. M. (2026). Smart and Responsible Leadership of Vocational High School Students in the Era of Society 5.0. *Jurnal Masyarakat Sejahtera*, 1(1), 181-190.

Pasaribu, V. L. D., Hermanto, H., Bidaya, Y., & Buulolo, R. (2026). Leadership Transformation Strategies to Strengthen the Responsibility and Character of Vocational High School Students in the Society 5.0 Era. *Jurnal Masyarakat Sejahtera*, 1(1), 211-220.

Pasaribu, V. L. D., Priyanto, G., Ndruru, K., & Indrawan, J. (2026). Leadership Camp Era 5.0: Developing Leadership and Social Responsibility in Students. *Jurnal Masyarakat Sejahtera*, 1(1), 191-199.

Melly, A. V. & Rizky, M. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Gaya Hidup Dan Perilaku Konsumtif Santri Darussalam Martapura. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 10(2), 45–53.

Sari, M. M. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Manajemen Keuangan Syariah Angkatan 2018-2019. *Journal of Creative Student Research*, 1(1), 10–18.

Wahyuni, S., Faizah, N., & dkk. (2023). Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, 21(1), 55–64.

OJK. (2013). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.